

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan pada umumnya merupakan peristiwa besar yang istimewa, religius dan signifikan dalam sejarah kehidupan seseorang, pernikahan dirayakan dengan serangkaian upacara yang memasukkan nilai-nilai budaya dan leluhur. Mereka yang ingin menikah harus cukup umur untuk dipertimbangkan secara hukum oleh konstitusi dan agama Indonesia untuk memfasilitasi pernikahan.

Pernikahan mempunyai makna yang sangat berarti dari segi lahir maupun batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga sesuai dengan tujuan dan ketentuan dari Tuhan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Proses pernikahan terdapat beberapa syarat yang diatur oleh norma-norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tradisi untuk memperingati acara pernikahan di masyarakat adalah melaksanakan tata upacara pernikahan yang dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur, suci, dan memiliki arti filosofis tersendiri. (Hidayah, 2010:132)

Seseorang yang ingin menikah di bawah usia 21 tahun harus mendapat izin orang tua. Perkawinan adalah sah ketika seorang pria mencapai usia 19 tahun dan seorang wanita mencapai usia 16 tahun. Demikian Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jadi, hanya pengantin baru dari masa remaja hingga dewasa yang bisa menikah.

Tata rias pengantin di Indonesia memiliki keanekaragaman disetiap daerahnya, hal ini menunjukkan ciri khas identitas pengantin pada setiap suku di daerah masing-masing. Tata rias pengantin dari setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan dan keunikannya sendiri. Seperti tata rias dan busana yang digunakan pengantin pada setiap daerahnya. Tata rias pengantin Indonesia terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai. Adat dan istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya.

Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara pernikahan di setiap suku yang berbeda satu sama lain (Tien Santoso 2010:1).

Tata rias pengantin merupakan seni merias wajah yang bertujuan untuk membuat wajah menjadi berseri pada saat hari bahagia dengan melibatkan setiap unsur budaya yang dapat menunjukkan identitas pengantin. Karya seni yang berkembang dan selalu bertahan dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat bisa disebut tata rias pengantin. Tata rias pengantin dapat dikatakan sebagai bentuk tata rias yang memiliki unsur-unsur keindahan dan kecantikan. Dikarenakan dalam hal tersebut dapat mengubah wajah menjadi lebih berseri, dan tetap menjadi pribadi yang alami. Terdapat dua macam tata rias pengantin: tata rias pengantin Modifikasi dan modern. (Riefky, 2012:15).

Seiring dengan adanya perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, kemajuan ilmu dan teknologi, keinginan manusia terus meningkat sehingga selain keinginan pokok, manusia memiliki keinginan tambahan yang sangat banyak macam dan ragamnya. Keragaman keinginan atau minat ini ditentukan oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, kebudayaan, status seseorang dalam masyarakat, selera, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, adat istiadat, dan lain-lain. Beraneka ragam keinginan manusia, sehingga barang dan jasa yang dibutuhkannya juga beraneka ragam.

Sesuai kebutuhan hidupnya, seorang konsumen harus memilih produk dan jasa yang akan dikonsumsinya, begitu pula dalam memutuskan pemilihan tata rias pengantinnya. Menurut Sudaryono (2014:210), pada saat konsumen atau masyarakat baru akan melakukan pembelian yang pertama kali akan suatu produk atau jasa, pertimbangan yang akan mendasarinya akan berbeda dari pembelian yang berulang kali dilakukan. Konsumen akan melakukan pencarian informasi dan pertimbangan yang lebih matang. Pencarian informasi yang dilakukan seorang, seperti: mencari informasi lewat media sosial, membaca artikel, atau meminta saran kepada individu lain yang telah memakai banyak pilihan tata rias yang tersedia. Pemilihan tata rias pengantin pada kondisi yang dihadapi masyarakat, didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang akan membuat minat pengambilan keputusan satu individu berbeda dari individu lainnya

Kemajuan dan perkembangan *trend* zaman membawa perubahan tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Penambahan tersebut biasanya dilakukan dengan mengubah dan menambah bagian-bagian tertentu, contohnya perubahan pada busana yang digunakan, penambahan riasan wajah, dan penambahan aksesoris pengantin. Tata rias secara umum dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif (Kusantanti 2008:452). Tata rias pengantin merupakan bagian dari tata rias korektif, dalam merias pengantin perlu ditampilkan dengan gaya dan seni sesuai tradisi masing-masing. Tata rias pengantin Indonesia sangat beragam, hampir di setiap daerah Indonesia memiliki ciri khas tata rias pengantin.

Sejauh ini, setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau Modifikasi dengan segala pakemnya. Namun pada perkembangan masyarakat sekarang ini, tata rias pengantin di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai sebuah karya seni tata rias pengantin juga mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan adanya buku atau dokumentasi yang berisi tentang cara – cara merias pengantin Modifikasi yang telah mengalami modifikasi. Banyaknya perias pengantin Modifikasi maupun *make up artist*, mewarnai dunia tata rias dengan kreasi – kreasi baru sebagai bentuk modifikasi tata rias pengantin Modifikasi sesuai kreatifitas masing – masing atau atas permintaan pengantin yang diriasnya.

Perkembangan Tata Rias pada zaman modern benar-benar melampaui batas pastinya memberi pengaruh besar dalam Rias wajah (*Make-up*). Semakin berkembangnya juga rias wajah (*Make-up*), terlebih bagi pengantin perempuan pasti menginginkan dirinya terlihat berbeda dan lebih cantik dari hari biasanya. Hal itulah yang menjadikan peran tata rias pengantin perempuan dinilai sebagai bagian penting dalam sebuah perhelatan pernikahan. Tata rias berfungsi sebagai “kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal” (Andiyanto, 2010:150).

Seperti Korean *make-up look* disukai dan digemari oleh wanita usia 20- an karena Korean *make-up look* memiliki ciri khusus yang pada dasarnya gaya riasannya yang tidak berlebihan tetapi memiliki kesan segar dan tampak lebih muda. Salah satunya adalah kemampuan Korea menciptakan dan terus berinovasi dalam menciptakan produk kosmetik kecantikan. Didukung dengan teknologi yang terbaik dan media massa yang gencar memperkenalkan budaya Korea lewat drama, film, maupun musik korea mampu memperkenalkan ciri khas kecantikannya. (Apriliani,2016: 7)

Menurut Salwa, Kamis 4 April 2024. Jam 6.00 p.m (wawancara), Pada saat ini pengantin yang menggunakan Modifikasi Indonesia banyak meminta dirias sesuai *trend make up*. Dunia tata rias ini membuktikan bahwa tata rias Modifikasi dapat dikemas secara modern yang disebut modifikasi, *trend make up* calon pengantin modifikasi saat ini lebih mengutamakan tampilan sederhana namun tetap pangling untuk seorang pengantin, sehingga tampilan *make up* yang saat ini banyak diminati para calon pengantin adalah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Dari pemaparan di atas Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan minat calon pengantin terhadap pemakaian Tata Rias Wajah *Korean Look* pada rias wajah Pengantin Modifikasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Peneliti menguraikan masalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Tata rias wajah calon pengantin di pengaruhi *trend Make Up* masa kini.(*Korean Look*)
2. Tata rias wajah pengantin modifikasi calon pengantin sudah mulai menggunakan sentuhan *trend Make Up* kekinian.
3. Pada saat ini calon pengantin masih banyak yang menggunakan Tata rias wajah Modifikasi dengan masih berpegang teguh pada aturan ciri khas wajah Modifikasi (Sanggar Rias Weni)

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan minat calon pengantin terhadap pemakaian Tata Rias

Wajah *Korean Look* pada rias wajah Pengantin Modifikasi di sanggar rias “Weni” di Daerah Bekasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah penelitian adalah sebagai berikut: “ Adakah Hubungan minat calon pengantin terhadap pemakaian Tata Rias Wajah *Korean Look* pada rias wajah Pengantin Modifikasi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Hubungan minat calon pengantin terhadap pemakaian Tata Rias Wajah *Korean Look* pada rias wajah Pengantin Modifikasi.
2. Untuk mengetahui Hubungan minat calon pengantin terhadap pemakaian Tata Rias Wajah *Korean Look* pada rias wajah Pengantin Modifikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perias untuk selalu menciptakan hal-hal baru yang mengikuti *trend* dari rias wajah pengantin.
2. Menambah atau memperluas wawasan, kemampuan, dan pengetahuan berfikir bagi peneliti, khususnya dalam bidang tata rias wajah pengantin
3. Memperluas bahan diskusi tentang modifikasi *makeup* pada tata rias wajah pengantin bagi kalangan akademik maupun non akademik, khususnya Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.